

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik dibagian rohani atau bagian jasmani. Ada beberapa orang ahli mengartikan pendidikan itu adalah suatu proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam mendewasakan diri melalui pengajaran dan latihan. Dengan pendidikan kita lebih dewasa karena pendidikan tersebut memberikan dampak yang sangat positif bagi kita, dan juga pendidikan tersebut bisa memberantas buta huruf dan akan memberikan keterampilan, kemampuan mental, dan sebagainya. Seperti yang tertera dalam UU No. 20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan Negara.

Salah satu tujuan utama dari pendidikan adalah mengembangkan potensi dan mencerdaskan individu dengan lebih baik. Dengan tujuan ini, diharapkan mereka yang memiliki pendidikan dengan baik dapat memiliki kreativitas, pengetahuan, kepribadian, mandiri dan menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab.

Mulyasa,(2006:4) mengemukakan bahwadalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, maka peningkatan mutu pendidikan suatu hal yang sangat penting bagi pembangunan berkelanjutan di segala aspek kehidupan manusia. Sistem

pendidikan nasional senantiasa harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi baik di tingkat lokal, nasional, maupun global. sistem pendidikan tersebut dijalankan dalam lingkungan sekolah.

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan mempunyai peranan yang amat penting dalam membentuk pribadi peserta didik, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat yang unggul dan berkompoten. Dalam lingkungan sekolah ada begitu banyak cara untuk mendidik peserta didik menjadi pribadi yang unggul dan berkompoten dalam berbagai bidang.

Sekolah berfungsi sebagai tempat pengembangan pengetahuan, kebudayaan, keterampilan, ketaqwaan, kecerdasan, dan perilaku yang sesuai dan dikehendaki oleh masyarakat dimana sekolah itu berada. Berbicara tentang sekolah tentunya tidak terlepas dari proses pembelajaran yang ada di sekolah. Proses pembelajaran di sekolah tentunya akan melibatkan guru sebagai pendidik dan peserta didik. Pendidik memberikan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan nilai kepada peserta didik dan peserta didik menerima apa yang diberikan oleh pendidik.

Dalam hal proses pembelajaran, sekolah dituntut melaksanakan proses pembelajaran secara maksimal untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Peserta didik yang berkualitas adalah peserta didik yang mempunyai kemampuan, pengetahuan, sikap dan keterampilan yang memadai, sebagai akibat dari keterlibatannya secara aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, menyelenggarakan pendidikan secara sistematis, terarah dan terprogram.

Proses belajar adalah suatu proses yang dengan sengaja diciptakan untuk kepentingan siswa, agar senang dan bergairah dalam belajar. Guru berusaha menyediakan dan menggunakan semua potensi dan upaya. Masalah motivasi adalah faktor yang paling penting bagi peserta didik. Apakah artinya anak didik pergi ke sekolah tanpa motivasi untuk belajar. Hanya saja motivasi sangat bervariasi dari segi tinggi rendahnya maupun jenisnya. Guna mewujudkan tujuan itu bukan suatu hal yang mudah. Sehingga sangatlah dibutuhkan sebuah tekad dari berbagai pihak guna meraih kebersamaan tujuan dan visi yang sama dalam menciptakan keterpaduan pencapaian dalam tujuan pembelajaran.

Melalui kegiatan pembelajaran, siswa memperoleh berbagai hal baru yang sebelumnya tidak diperolehnya seperti memperoleh pengetahuan baru serta cara untuk meningkatkan hasil belajar. Salah satu faktor yang menentukan berhasil tidaknya proses pembelajaran adalah motivasi.

Sardiman, (2018:75) mengemukakan bahwa motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dalam pembelajaran. Seorang peserta didik akan belajar dengan baik apabila faktor pendorongnya yaitu motivasi belajar. Peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh jika memiliki motivasi belajar yang tinggi. Motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai.

Motivasi belajar juga dapat dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang yang mau dan ingin

melakukan sesuatu dan bila ia tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau menggelakan perasaan tidak suka itu. Pernyataan di atas di dukung oleh Wahab (2015:127) yang mengatakan bahwa motivasi belajar merupakan keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan, dan daya sejenis yang menggerakkan perilaku seseorang. Dalam arti lebih luas, motivasi diartikan sebagai pengaruh dari energi dan arahan terhadap perilaku yang meliputi, kebutuhan, minat, sikap, keinginan, dan perangsang.

Siswa yang sedang menjalani proses pendidikan di sekolah memiliki motivasi belajar yang berbeda, ada siswa yang memiliki motivasi belajar kuat namun ada juga siswa yang memiliki motivasi belajar lemah. Siswa yang memiliki motivasi belajar kuat selalu ada upaya untuk berusaha dalam mencapai prestasi belajar walaupun mengalami hambatan dan kesulitan, sebaiknya siswa yang memiliki motivasi belajar lemah kurang adanya upaya untuk mengatasi kesulitan dalam mencapai prestasi belajar. Motivasi belajar lemah perlu mendapat bantuan agar dapat meningkatkan motivasi belajar dalam dirinya. Salah satu bantuan yang dapat diberikan kepada siswa yang mengalami motivasi belajar yang lemah ialah melalui layanan bimbingan kelompok.

Romlah (2001:3) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok merupakan salah satu teknik bimbingan yang berusaha membantu individu agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal sesuai dengan kemampuan, bakat, minat, serta nilai-nilai yang dianutnya dan dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok ditunjukkan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa.

Winkel & Hastuti (2004:18) mengatakan bahwa tujuan dari layanan bimbingan kelompok adalah agar siswa mengatur kehidupannya sendiri, menjamin perkembangan dirinya seoptimal mungkin, memikul tanggung jawab sepenuhnya atas arah hidupnya sendiri, menggunakan kebebasannya sebagai manusia secara dewasa dengan pedoman pada cita-cita yang mewujudkan semua potensi yang baik padanya, dan menyelesaikan semua tugas yang dihadapi dalam kehidupan ini secara memuaskan. Dengan mampu mengatur kehidupannya sendiri, siswa akan bisa mengatur kegiatan belajarnya dengan baik, begitu juga siswa memiliki tanggung jawab atas arah hidupnya sendiri maka siswa tidak akan menggantungkan diri pada orang lain dalam belajarnya, sehingga dalam diri siswa akan terbentuk kemandirian belajarnya.

Bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling di sekolah yang ditangani oleh tenaga-tenaga ahli, dalam hal ini adalah guru bimbingan dan konseling. Melalui layanan bimbingan kelompok oleh guru BK dapat menerapkan berbagai teknik untuk mengatasi permasalahan yang ada. Salah satu teknik yang dapat digunakan dalam layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan penggunaan strategi *self-monitoring* didalam teknik *self-management*.

Brem & Kassin (1993:87) mengemukakan bahwa *Self-monitoring* adalah kecenderungan mengatur perilaku kita untuk menyesuaikan dengan tuntutan-tuntutan situasi sosial, dengan demikian, *self-monitoring* adalah kecenderungan untuk merubah perilaku dalam merespon terhadap peristiwa diri yang dipusatkan pada situasi. Tujuan dari *self-monitoring*, antara lain agar kita dapat mengetahui apa yang akan

menjadi kekurangan ataupun kelebihan diri kita. *Self-monitoring* diperlukan dalam pembelajaran karena ketika siswa memonitor kemajuan hasil belajar mereka maka siswa akan merasa termotivasi untuk lebih meningkatkan kemampuan mereka.

Berdasarkan kondisi di atas, dalam rangka peningkatan motivasi belajar siswa di sekolah, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang efektivitas penggunaan strategi *self-monitoring* melalui layanan bimbingan kelompok untuk peningkatan motivasi belajar siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Mengapa strategi *self-monitoring* dalam teknik *self-management* melalui layanan bimbingan kelompok digunakan untuk peningkatan motivasi belajar siswa?
2. Bagaimana prosedur penggunaan strategi *self-monitoring* dalam teknik *self-management* melalui layanan bimbingan kelompok untuk peningkatan motivasi belajar siswa?
3. Apakah penggunaan strategi *self-monitoring* dalam teknik *self-management* melalui layanan bimbingan kelompok efektif untuk peningkatan motivasi belajar siswa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dalam penelitian untuk mengetahui :

1. Alasan penggunaan strategi *self-monitoring* dalam teknik *self-management* melalui layanan bimbingan kelompok untuk peningkatan motivasi belajar siswa.
2. Prosedur penggunaan strategi *self-monitoring* dalam teknik *self-management* melalui layanan bimbingan kelompok untuk peningkatan motivasi belajar siswa.
3. Efektivitas penggunaan strategi *self-monitoring* dalam teknik *self-management* melalui layanan bimbingan kelompok untuk peningkatan motivasi belajar siswa.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian tujuan penelitian, maka manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis

Pembahasan dalam penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang penggunaan strategi *self-monitoring* melalui layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru BK

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru BK sebagai bahan referensi untuk mengkaji lebih jauh tentang efektivitas penggunaan strategi *self-monitoring* melalui layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar.

- b. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti agar lebih terampil dalam menerapkan strategi *self-monitoring* melalui layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.